

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Semantik**

##### **1) Pengertian Semantik**

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud tanda atau lambang disini sebagai persamaan dari kata *sema* adalah *tanda linguistik* seperti yang ditemukan oleh Ferdinand de Saussure (1996:23), yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa, (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati dengan istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Abdul Chaer, 1995:2).

Semantik juga diartikan sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai kepada pengertian konseptual atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut (Toshihiko Izutsu, 1997:3).

Semantik adalah studi tentang makna (Lehrer, 1974:1). Batasan yang hampir sama dikemukakan oleh Verhaar (1983:124) mengatakan bahwa semantik berarti teori makna atau teori arti.

Semantik adalah penelitian makna kata dalam bahasa tertentu menurut sistem penggolongan. Semantik juga dapat menampilkan sesuatu yang abstrak dan apa yang ditampilkan oleh semantik sekedar membayangkan kehidupan mental pemakai bahasa (J. D. Parera, 1990:27).

Teori lain mengatakan bahwa semantik ialah menelaah lambang- lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 1985: 5). Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya.

Djajasudarma (dalam Bahroni, 2013:39), dalam bahasa Indonesia kata semantik berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (kata benda, nomina) yang berarti “tanda”. Atau, dari kata kerja/verba *semaino* = “menandai”. Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan penghubung bahasa dengan dunia luar, sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti, sebagai manusia yang bermasyarakat kita tidak bisa lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi dan tanpa “makna” bahasa yang berbentuk ujaran-ujaran tersebut tidak akan berarti sama sekali.

## 2) Jenis Semantik

Semantik terbagi menjadi 3 jenis yaitu semantik leksikal, gramatikal dan kontekstual (Chaer, 1990:62). Pendapat tersebut sependapat dengan Lyons (1981) yang membagi semantik menjadi semantik leksikal (*lexical meaning*), gramatikal (*grammatical meaning*) dan kontekstual (*contextual meaning*). Adapun untuk penjabarannya adalah sebagai berikut.

### a. Semantik Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, perbendahara kata). Satuan dari leksikon adalah leksem lazim yang didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil yang memiliki makna. Kumpulan dari leksem-leksem suatu bahasa adalah leksikon. Objek studi dari semantik leksikal adalah leksikon pada suatu bahasa. Semantik leksikal menyelidiki makna yang ada pada leksem-leksem disebut makna leksikal.

### b. Semantik Gramatikal

Tata bahasa atau gramatikal dibagi menjadi dua subtataran, yaitu morfologi dan sintaksis. Semantik gramatikal objek studinya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur intern kata-kata serta proses pembentukannya. Sementara, sintaksis adalah studi mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa dan kalimat.

### c. Semantik Kontekstual

Munculnya makna bisa disebabkan oleh situasi, tempat, waktu, dan lingkungan. Dalam semantik, hal tersebut dapat dikaji berdasarkan makna

kontekstual. Menurut Verhaar (1978:130) makna kontekstual berhubungan dengan pemakaian bentuk- bentuk gaya bahasa, atau dapat diartikan sebagai bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasi pemakaiannya. Makna ini akan menjadi jelas jika digunakan dalam kalimat. Makna kontekstual berlaku sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi.

Di samping itu, Catford (2005) berpendapat ”*contextual meaning is similarly language bound, since the grouping of relevant situational features that a linguistic item is related.*” Maksudnya adalah makna kontekstual sama dengan bahasa yang terikat, karena hubungan situasi atau konteks yang sesuai dengan makna kata tersebut. Makna kontekstual adalah unsur yang paling penting dalam setiap tindakan komunikasi linguistik. Makna kontekstual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Kata “kuda” memiliki makna kontekstual “sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai”, dan kata “rumah” memiliki makna kontekstual “bangunan tempat tinggal manusia”.

### **3) Manfaat Semantik**

Manfaat apa yang dapat kita petik dari studi semantik sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas kita sehari- hari. Bagi seorang wartawan, seorang reporter, atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia persuratkabaran dan pemberitaan, mereka barang kali akan memperoleh manfaat praktis dari pengetahuan mengenai semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat umum. Tanpa pengetahuan

akan konsep-konsep polisemi, homonimi, denotasi, konotasi, dan nuansa-nuansa makna tentu akan sulit bagi mereka untuk dapat menyampaikan informasi secara tepat dan benar.

Bagi mereka yang berkecimpungan dalam penelitian bahasa, seperti mereka yang belajar di Fakultas Sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoritis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajari.

Sedangkan bagi seorang guru atau calon guru, pengetahuan mengenai semantik, akan memberi manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoritis karena dia sebagai guru bahasa harus pula mempelajari dengan sungguh-sungguh akan bahasa yang diajarkannya. Teori-teori semantik ini akan menolongnya memahami dengan baik “rimba belantara rahasis” bahasa yang akan diajarkannya itu. Sedangkan manfaat praktis akan diperolehnya berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Seorang guru bahasa, selain harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas mengenai segala aspek bahasa, juga harus memiliki pengetahuan teori semantik secara memadai. Tanpa pengetahuan ini dia tidak akan dapat dengan tepat menjelaskan perbedaan dan persamaan semantis antara dua buah bentuk kata, serta bagaimana menggunakan kedua bentuk kata yang mirip itu dengan benar.

Sedangkan untuk orang awam, pemakaian dasar-dasar semantik diperlukan untuk memahami dunia di sekeliling yang penuh dengan informasi dan lalu lintas kebahasaan. Semua informasi yang ada di sekelilingnya, dan yang juga harus mereka serap, berlangsung melalui bahasa, melalui dunia lingual. Sebagai

manusia bermasyarakat tidak mungkin mereka bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka yang berlangsung melalui bahasa (Chaer, 1995:11-12).

Semantik dapat bermanfaat untuk menganalisis dan penyelidikan makna serta arti suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Semua informasi yang ada di sekeliling manusia sebagai makhluk sosial harus mereka serap melalui bahasa, melalui dunia lingual. Sebagai manusia bermasyarakat tidak mungkin mereka bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka yang berlangsung melalui bahasa. Bahasa yang berisi informasi itulah yang kaya akan makna.

#### **4) Kaidah Umum Semantik**

Berikut ini adalah beberapa kaidah umum yang perlu diperhatikan berkenaan dengan studi semantik (Chaer, 1995: 13-14).

- a. Hubungan sebuah kata/ leksem dengan rujukan atau acuannya bersifat arbitrer. Dengan kata lain, tidak ada hubungan wajib diantara keduanya.
- b. Secara sinkronik makna sebuah kata/ leksem tidak berubah, secara diakronik ada kemungkinan berubah. Maksudnya, dalam jangka waktu terbatas, makna sebuah kata tidak berubah, tetapi dalam jangka waktu yang relatif tidak terbatas ada kemungkinan dapat berubah. Namun, bukan berarti setiap kata berubah maknanya. Maksudnya, jika ada dua buah kata/ leksem yang bentuknya berbeda, meskipun perbedaannya sedikit, tetapi maknanya pasti akan berbeda. Oleh karena itu, dua buah kata yang disebut bersinonim pasti kesamaan maknanya tidak persis seratus persen. Secara operasional hal ini dapat dibuktikan. Misalnya kata *kini* dan *sekarang* dalam frase *istrinya yang sekarang* tidak dapat

diganti dengan kata *kini*. Kontruksi *istrinya yang kini* tidak dapat berterima.

- c. Setiap bahasa memiliki sistem semantik sendiri yang berbeda dengan sistem semantik yang lain. Sistem semantik berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemakai bahasa, sedangkan sistem budaya yang melatar belakangi setiap bahasa itu tidak sama.
- d. Makna setiap kata/ leksem dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pandangan hidup dan sikap anggota masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, makna kata *babi* pada kelompok masyarakat Indonesia yang beragama Islam, tidak sama dengan masyarakat yang tidak beragama Islam.
- e. Luas makna yang dikandung sebuah bentuk gramatikal berbanding terbalik dengan luasnya bentuk tersebut. Sebagai contoh bandingkan bentuk-bentuk:
  1. Kereta
  2. Kereta api
  3. Kereta api ekspres
  4. Kereta api ekspres malam
  5. Kereta api ekspres malam luar biasa

Makna kereta pada (1) sangat luas, dan lebih luas dari (2) makna kereta pada (2) lebih luas daripada (3) sedangkan (3) masih lebih luas daripada (4) maka makna (4) masih lebih luas dari makna (5).

## **B. Poster**

### **1) Pengertian Poster**

Poster merupakan iklan atau pengumuman yang diproduksi secara bersama-sama. Poster biasanya dicetak dikertas ukuran yang besar dan dipasang di pinggir jalan atau di tempat-tempat umum. Poster berisi gambar warna yang menarik atau ilustrasi suatu teks pendek atau kalimat pendek untuk menarik pembacanya yang berisi pengumuman atau iklan. Pada umumnya poster digunakan untuk iklan produk, iklan hiburan, pengumuman tentang hal positif di masyarakat, dan murni hasil karya seni tidak ada maksud tertentu.

Poster adalah bentuk publikasi yang berupa informasi pengumuman, menawarkan barang. Poster bersifat himbauan yang berisi gambar, dalam poster biasanya menguatkan pada kata-kata untuk mempengaruhi pembaca. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melihat isi pesan yang terkandung (Wina, 2012:162).

### **2) Karakteristik Poster**

1. Kalimatnya sederhana tidak berbelit-belit.
2. Menyajikan ide untuk mencapai tujuan pokok dari poster tersebut.
3. Poster yang menarik itu harus berwarna.
4. Tulisannya jelas dan ringkas.
5. Gambar atau desainnya bervariasi sesuai jenis poster yang akan digunakan sesuai ide.

### **3) Ciri-ciri Poster**

- a. Berupa lukisan atau gambaran yang diungkapkan seseorang.

- b. Menyampaikan pesan atau ide.
- c. Memberi kesan yang menarik kepada pembaca.
- d. Memberi informasi suatu produk kalau posternya berupa poster iklan untuk sebuah produk.

#### **4) Jenis-jenis Poster**

Jenis poster berdasarkan visualisasinya dibagi menjadi dua. Jenis-jenis poster yang dimaksud adalah :

- 1. Poster teks yaitu mengutamakan teks sebagai informasi, tetapi ada elemen-elemen gambar didalamnya. Biasanya poster ini untuk disampaikan kepada masyarakat. Jenis poster ini digunakan di abad 15.
- 2. Poster bergambar yaitu jenis poster dengan gambar warna-warni yang menarik pembacanya. Poster ini muncul pada abad ke 17 (Wini, 2018 : 22).

Poster berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

##### **1. Poster Pendidikan**

Poster pendidikan adalah poster yang memiliki tema pendidikan serta gambarnya sebagai wakil dari pesan yang disampaikan.

##### **2. Poster Kegiatan**

Poster ini digunakan untuk menyebarkan suatu kegiatan yang akan dilakukan tujuan dari poster kegiatan ini adalah mengajak pembaca untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

### 3. Poster Niaga

Poster niaga adalah poster yang dibuat untuk kegiatan usaha agar usahanya dapat dikenal orang. Poster ini nampak seperti slogan dari satuan organisasi yang membuat.

### 4. Poster Lingkungan

Poster lingkungan ini merupakan poster yang bertema tentang lingkungan serta ilustrasi gambar mewakili kita untuk mencintai dan merawat lingkungan kita.

### 5. Poster Penerangan

Poster penerangan ini merupakan poster yang dibuat oleh lembaga untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program yang akan diadakan.

### 6. Poster Persatuan dan Kesatuan

Poster persatuan dan kesatuan ini merupakan poster yang bertema persatuan Negara Indonesia karena ragamnya adat, suku, bahasa, agama dan lain sebagainya.

### 7. Poster Kebudayaan

Poster kebudayaan adalah poster yang memaparkan atau mengenalkan kepada para masyarakat tentang budaya budaya di berbagai daerah

### 8. Poster Sumber Daya Alam

Poster sumber daya alam adalah poster yang dibuat untuk memberikan informasi tentang pentingnya menjaga sumber daya alam.

## 9. Poster Kesehatan

Poster kesehatan pada dasarnya adalah ajakan atau informasi tentang kesehatan untuk semua orang dengan tujuan memberikan pengetahuan baru kepada pembaca tentang ilmu kesehatan.

### 5) Tujuan Poster

1. Berhubungan dengan perdagangan.
2. Pengumuman atau informasi untuk masyarakat.
3. Murni hasil dari karya seni yang dipasang di tempat umum.
4. Berhubungan dengan kependidikan.

## C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan analisis sematika pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari berbagai Universitas, antara lain oleh Ayu Puji Rahayuni, Lazfihma, dan Nur Rifqah. Penelitian-penelitian itu tidak sama dengan penelitian yang dibuat peneliti, berikut penjabaran dari penelitian-penelitian tersebut :

### 1. Penelitian oleh Ayu Puji Rahayuni

Ayu Puji Rahayuni adalah seorang mahasiswa IAIN Salatiga, dengan penelitian yang berjudul *Analisis Semantik Slogan-Slogan di Lingkungan Sekolah*. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya yaitu (1) slogan-slogan yang ada di MI Tarbiyatul Aulad Jombor terdiri dari 2 jenis slogan, yaitu slogan pendidikan yang berjumlah 6 buah slogan, dan slogan motivasi/ nasehat yang berjumlah 6 buah slogan pula. (2) Makna semantik slogan-slogan yang terdapat di MI Tarbiyatul

Aulad Jombor ada 3 jenis, yaitu leksikal, gramatikal, serta kontekstual yang masing-masing memiliki jumlah 12 slogan.

Penelitian yang dilakukan Ayu Puji Rahayuni memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang semantik. Adapun untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Ayu Puji Rahayuni meneliti tentang slogan, sedangkan di penelitian ini menganalisis hasil poster karya siswa.

## 2. Penelitian oleh Lazfihma

Lazfihma adalah seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang berjudul *Analisis Semantik dan Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi*. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu makna semantik dalam iklan dapat diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teori bahasa tentang semantik serta melihat iklan secara keseluruhan dengan seksama. Tiap-tiap iklan tersebut memiliki makna tersendiri tergantung pada tanggapan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan Lazfihma memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang semantik. Adapun untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Lazfihma meneliti tentang iklan minuman di televisi, sedangkan di penelitian ini menganalisis hasil poster karya siswa.

## 3. Penelitian oleh Nur Rifqah

Nur Rifqah adalah seorang mahasiswa Universitas Hasanudin. Penelitian yang berjudul *Analisis Medan Makna Kokoro dalam Kajian*

*Semantik*. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa kata-kata yang memiliki kesamaan arti dengan *kokoro* hanya sama pada beberapa kondisi dan berbeda pada beberapa kondisi lainnya.

Penelitian yang dilakukan Nur Rifqah memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang semantik. Adapun untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Nur Rifqah meneliti tentang makna *kokoro*, sedangkan di penelitian ini menganalisis hasil poster karya siswa.

